

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi sekarang ini daya saing dalam dunia bisnis semakin ketat, perusahaan saling bersaing untuk menciptakan adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam suatu bisnis untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan serta bermanfaat bagi para pembuat keputusan baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Pada perusahaan besar, khususnya perusahaan go public, terdapat pemisahan antara pemilik dengan manajemen. Manajemen adalah pihak yang mengelola dan mengendalikan perusahaan serta berkepentingan untuk melaporkan pengelolaan bisnis perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan pemakai laporan keuangan khususnya pemilik serta pihak lain (pemberi pinjaman, investor, pemerintah, analisis keuangan) berkepentingan untuk melihat hasil kinerja manajemen didalam mengelola perusahaan. Perbedaan ini menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Profesi akuntansi sudah sejak lama peran dan posisinya menjadi kritik pada masyarakat pada umumnya dan dunia usaha pada khususnya. Seperti yang

telah terjadi pada kasus Enron, Tyco Internasional dan kasus PT. Kimia Farma pada masa lalu, yang menjadi sasaran utama adalah profesi akuntan publik yang berhubungan dengan keterlibatannya melanggar kode etik profesi, tidak menjunjung tinggi independensi dan profesionalisme, penipuan, discrimination of information, suapan,dll.

Dampak kasus - kasus diatas terhadap profesi akuntan adalah adanya manipulasi dalam pencatatan laporan keuangan, merupakan campur tangan bantuan dari akuntan dalam menyajikan laporan keuangan tersebut, sehingga para pemakai laporan keuangan tidak menerima informasi yang fair yang akan berdampak pada aktivitas bisnis yang tidak fair, sehingga membuat pemerintah campur tangan untuk membuat aturan yang baru untuk mengatur profesi akuntan.

Dalam lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang saat ini kompetitif yaitu dengan adanya skandal keuangan serta persaingan iklim antar KAP membuat kepercayaan masyarakat kepada auditor merupakan suatu hal yang sangat penting. Istilah auditor sering kali diartikan sama dengan Kantor Akuntan Publik yang bertanggungjawab atas laporan keuangan klien yang diauditnya. Auditor adalah anggota dari IAI, maka kepercayaan masyarakat akan auditor sudah pasti merupakan tanggungjawab IAI untuk memberikan hubungan timbal balik dalam memberikan suatu sikap, tindakan yang berkualitas yang dituntut secara profesional kepada masyarakat. Untuk menjaga konsistensi kualitas dan nilai – nilai diatas dapat dijaga secara utuh, maka perlu adanya pemeliharaan kualitas mutu pemeriksaan auditor.

Dalam mengukur mutu pemeriksaan auditor, yang menjadi permasalahan adalah kriteria yang diukur yaitu faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Djamil yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Dalam meningkatkan kualitas auditor, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain: Kompetensi yang terdiri dari : Pengetahuan dan Pengalaman; Independensi; Time Budget Pressure; Time Deadline Pressure; Kecermatan Profesional dan Akuntabilitas.

Christiawan (2002) menyatakan Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001).

Astuti dan Mukodim (2011) Independensi bagi para auditor adalah kemauan dan kemampuan para auditor untuk senantiasa mempertahankan sikap yang bebas atau tidak terikat oleh kepentingan manapun dan tekanan dari pihak siapapun, termasuk kepentingannya sendiri, dalam menentukan keputusan yang tepat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil audit. Standar umum kedua (SA Seksi 220 dalam SPAP, 2001) mengharuskan auditor bersikap

independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Dalam proses audit, auditor harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Didalam perencanaan ini, ditetapkan suatu anggaran waktu yang disebut *time budget*. Anggaran waktu audit sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan Sososutikno (2003).

Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*. Weningtyas (2006) mengemukakan bahwa *time budget pressure* digolongkan menjadi dua dimensi yaitu

1. *Time budget pressure* yaitu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat;
2. *Time deadline pressure* yaitu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya.

Time budget pressure yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (*Time Deadline Pressure*).

Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa time pressure.

Standar umum ketiga (SA Seksi 230 dalam SPAP, 2001) disebutkan bahwa auditor independen dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Permasalahan yang terkandung didalam aspek pengelolaan keuangan perusahaan oleh manajemen adalah masalah akuntabilitas (pertanggungjawaban) kepada stakeholders. Akuntabilitas merupakan hal yang penting yang harus dicapai dan dipenuhi oleh perusahaan terutama dalam hal keuangan yaitu laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban oleh pihak manajemen kepada stakeholders. Investor memanfaatkan informasi yang tertera dalam laporan keuangan untuk melihat hasil kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang terkait. Penerapan akuntabilitas akan menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan dan penggunaan sumber daya yang efisien sehingga mendorong terbentuknya kepercayaan investor dan masuknya arus modal yang mendorong pulihnya perkeonomian baik secara makro atau mikro.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik serta adanya iklim persaingan antar KAP yang tidak dapat dihindarkan membuat akuntabilitas memegang peranan penting bagi auditor. Tetclock (1984) dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

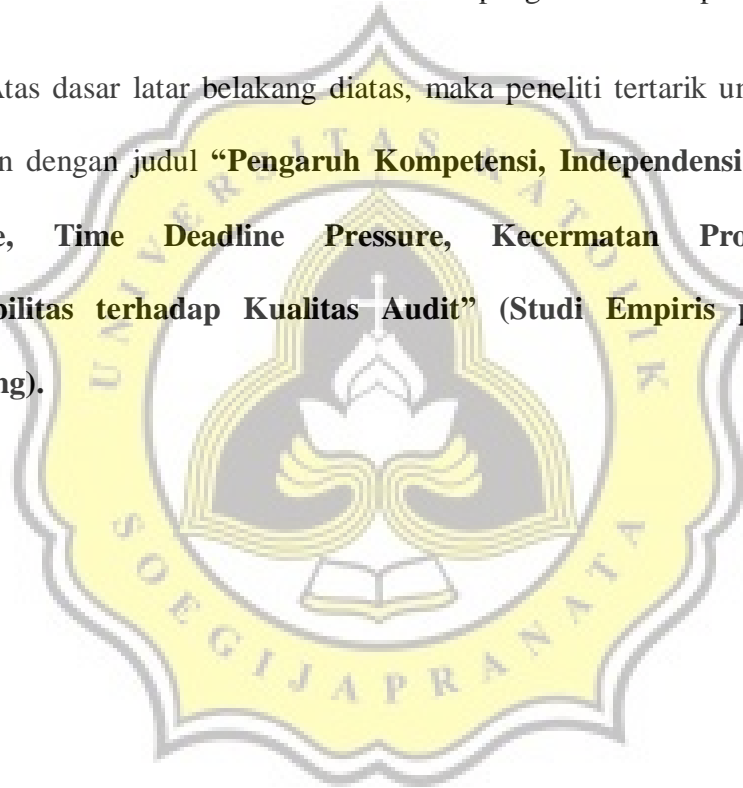
Kualitas hasil kerja auditor yang melakukan jasa audit terhadap perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Rasa tanggung jawab atau akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan publik sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai kesimpulan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian – penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2011), Bawono dan Singgih (2010), Mardisar dan Sari (2007), Supardi dan Mutakin (2010). Penelitian Kusumo (2011) menyatakan bahwa Semakin Tinggi Pengetahuan, Independensi, Time Deadline Pressure, Kecermatan Profesional, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, sedangkan Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan Semakin besar Time Budget Pressure maka kualitas audit yang dihasilkan semakin buruk. Penelitian Bawono dan Singgih (2010), Mardisar dan Sari (2007),

Supardi dan Mutakin (2010) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Alasan untuk menguji kembali penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti diatas adalah untuk mengetahui apakah faktor –faktor Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure, Kecermatan Profesional dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Atas dasar latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure, Kecermatan Profesional dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris pada KAP di Semarang).**



1.2. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka masalah – masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Kompetensi berpengaruh positif terhadap terhadap Kualitas Audit ?
- b. Apakah Independensi berpengaruh positif terhadap terhadap Kualitas Audit ?
- c. Apakah Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap terhadap Kualitas Audit ?
- d. Apakah Time Deadline Pressure berpengaruh positif terhadap terhadap Kualitas Audit ?
- e. Apakah Kecermatan Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit ?
- f. Apakah Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif antara Kompetensi terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif antara Independensi terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh negatif antara Time Budget Pressure terhadap kualitas audit.

4. Untuk Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif antara Time Deadline Pressure terhadap kualitas audit.
5. Untuk Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif antara Kecermatan Profesional terhadap kualitas audit.
6. Untuk Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif antara Akuntabilitas terhadap kualitas audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

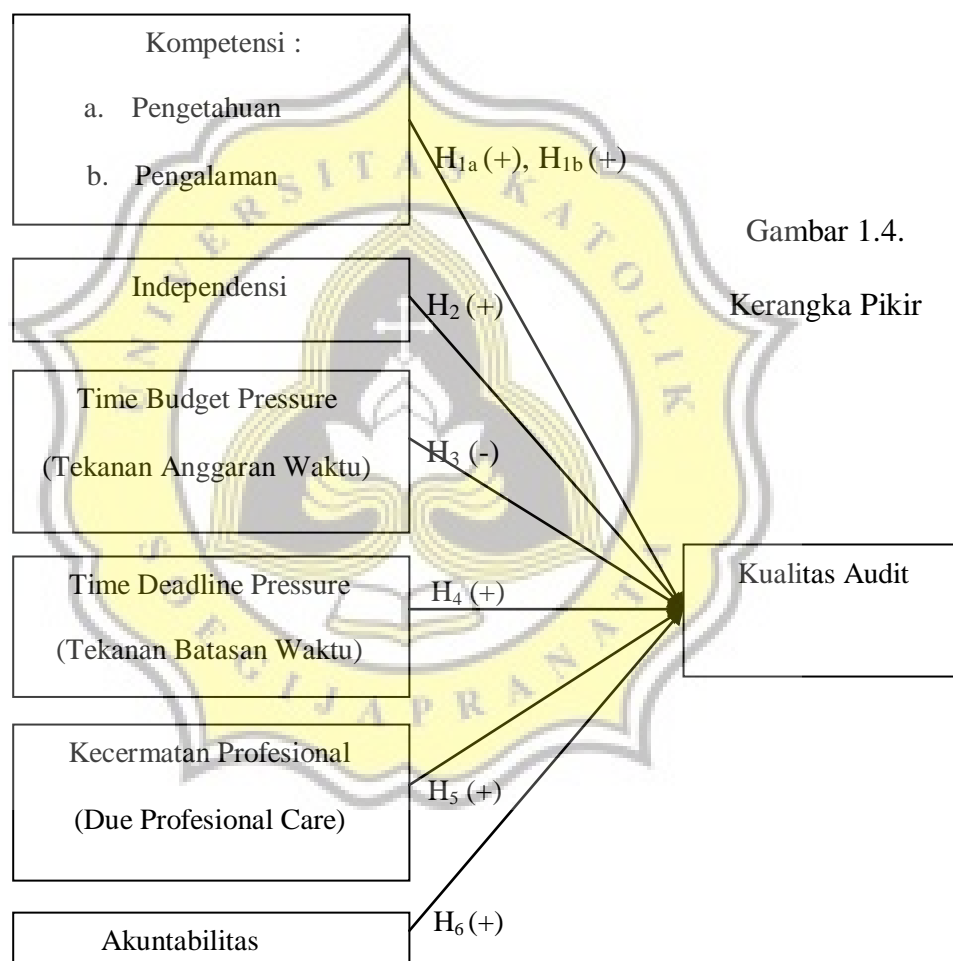
Bagi peneliti lain yang berminat, dapat dijadikan referensi untuk kemungkinan penelitian tentang topik-topik yang berkaitan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Auditor dan KAP, memberikan masukan akan pentingnya keahlian atau kompetensi dan independensi, time budget pressure, time deadline pressure, kecermatan profesional dan akuntabilitas dalam setiap penugasan untuk menjaga atau meningkatkan kualitas kerjanya.
- b. Bagi auditor sebagai bahan masukan atau evaluasi dalam melaksanakan pekerjaannya.
- c. Bagi akademika dapat untuk menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahkan kajian dalam penelitian.

- d. Dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing.

1.4. KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Gambar 1.4.
Kerangka Pikir

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian serta alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan dalam bab ini mencakup analisis deskriptif, pengujian model dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran berdasarkan hasil penelitian.